

Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi Pada SMA di Kota Banjarmasin)

Oleh:

Tarwilah

Raihanah

Siti Aisyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

Characters are the values of human behavior associated with the One Almighty God, ourselves, our fellow human beings, our environment and nation which are embodied in our mind, attitudes, feelings, words and actions based on legal norms, manners, culture and customs. Extracurricular activities are one of the parts of the student development program as an effort in improving the quality of education. In the 2013 curriculum, extracurricular activities are positioned as curriculum operational devices (supplements and complements) which include the religious extracurricular activities.

Among the character values that can be developed through religious extracurricular activities are: religious values, honesty, tolerance, discipline, perseverance, creativity, independence, democratic, curiosity, the spirit of nationalism and patriotism, and responsibility.

Keywords: Characters, extracurricular, religious

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Dalam kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler diposisikan sebagai perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, termasuk di dalamnya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Semua nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di antaranya: nilai religius, karakter kejujuran, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, dan karakter tanggung jawab.

Kata kunci: Karakter, ekstrakurikuler, keagamaan

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dimaknai bahwa dalam proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan formal, baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra-kurikuler maupun secara keseluruhan hendaknya mampu

mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang beragam kecerdasan, yang meliputi:

1. Kecerdasan spiritual (olah hati); untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral.
2. Kecerdasan intelektual (olah pikir); untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu penerahuan dan teknologi.
3. Kecerdasan emosional (olahrasa); untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya.
4. Kecerdasan kinestetis (olahraga); untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesiapan fisik, dan keterampilan kinestetis.

Optimalisasi potensi peserta didik harus dikembangkan secara menyeluruh dan seimbang, karena hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia dapat berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan

adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kegiatan koku-rikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam kurikulum 2013, pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan ekstrakurikuler, bahkan kegiatan ekstrakurikuler diposisikan sebagai perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum. Diharapkan, kegiatan ekstrakurikuler akan mampu menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan *soft skill*nya, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta mene-mukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

Saat ini masih banyak yang menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak begitu penting dan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Namun hal tersebut tidak senada dengan kenyataan di

lapangan, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler justru memiliki kompetensi lebih yaitu pengetahuan bidang akademik dan kemampuan sesuai bidang ekstrakurikuler yang diikutinya. Para siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih mandiri, mampu melakukan komunikasi dengan lingkungannya dengan baik dan percaya diri, terampil dalam berorganisasi, serta lebih bersifat dan bersikap terbuka dalam setiap menyelesaikan masalah dan tanggungjawabnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berbentuk kegiatan seni dan budaya, kegiatan olahraga, pengembangan kepribadian, kegiatan keagamaan, kelompok-kelompok studi (bidang keilmuan), Paskibraka, dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat berbentuk: pembiasaan akhlak mulia (Salam), pesantren kilat (Sanlat), BTQ (Baca Tulis Alquran), Kaligrafi, Pentas Seni, PHBI, dan sebagainya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul "*Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di sekolah (Studi pada SMA di kota Banjarmasin)*".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah (Studi pada SMA di Kota Banjarmasin) yang secara lebih operasional dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada sekolah di SMA kota Banjarmasin?

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan karakter Siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di sekolah (Studi pada SMA di Kota Banjarmasin) yang meliputi bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada sekolah dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain :

1. Secara teoritis diharapkan berguna dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya serta memperluas wawasan tentang pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
2. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai informasi yang berharga bagi guru PAI dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat mengembangkan karakter siswa di sekolah.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada paradigma fenomenologis. Paradigma fenomenologis yaitu penelitian berlangsung secara alamiah dan wajar dengan setting alami fenomena-fenomena yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 7 Banjarmasin. Dasar pertimbangan memilih lokasi ini, karena pada sekolah-sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah sekolah yang sudah mempunyai prestasi di bidang ekstrakurikuler keagamaan.

3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan (*observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta wawancara biasa. Selain observasi dan wawancara, penulis juga melakukan teknik dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk, catatan-catatan, laporan, foto, buku dan sebagainya.]

4. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh dikumpulkan dan dideskripsikan dalam matriks data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Milles dan Huberman (1992:16) menyatakan bahwa dalam analisis model interaktif ini terdiri dari kegiatan: reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

E. Laporan Hasil Penelitian

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di SMAN 1 Banjarmasin

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMAN 1 Banjarmasin tergabung dalam suatu wadah yang bernama KSI SMAN 1. Dua tahun yang lalu KSI ini bernama KSI Iqra, namun sekarang diganti dengan KSI SMAN 1. Motto KSI ini adalah: "Cerdas, soleh, siap dipimpin dan mampu memimpin".

Kepengurusan KSI terbagi menjadi lima bidang, yaitu: bidang pembinaan dan dakwah, bidang edukasi dan training, bidang humas dan publikasi, bidang perpustakaan dan rumah tangga, dan bidang seni dan sastra. Secara garis besar, program terdiri dari program pembinaan, program dakwah dan program syiar. Program pembinaan hanya dilakukan kepada siswa yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan KSI. Program dakwah ditujukan kepada seluruh siswa muslim, sedangkan program syiar ditujukan kepada seluruh anggota keluarga besar SMAN 1 Banjarmasin, di

antaranya para alumni. Program syiar ini sampai ke luar sekolah. Program pembinaan dapat diklasifikasikan menjadi program kerja mingguan, bulanan, per dua bulanan, per tiga bulanan dan tahunan. Program dakwah yang dilaksanakan oleh KSI bekerjasama dengan program sekolah yang bersifat umum untuk seluruh siswa muslim, seperti PHBI, pesantren Ramadhan, Jumat Takwa.

Secara rinci program kerja KSI dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahsin Alquran

Tahsin Alquran merupakan program kerja bidang pembinaan dan dakwah. Tahsin Alquran dilaksanakan pada setiap hari Senin setelah pulang sekolah yaitu sekitar jam 13.15 siang sampai waktu shalat Ashar tiba. Tahsin Alquran diwajibkan untuk semua anggota KSI.

b. Jumat Takwa

Jumat Takwa selain program KSI, juga merupakan program sekolah. Jumat takwa dilaksanakan setiap tiga minggu sekali. Pelaksanaannya berurutan, pada minggu pertama Jumat takwa, minggu berikutnya Jumat sehat dan minggu selanjutnya adalah Jumat bersih. Jumat takwa diikuti oleh semua guru dan siswa yang beragama Islam. Jumat takwa dilaksanakan mulai pukul 06.45 sampai 07.30 pagi. Nara sumber dalam Jumat takwa biasanya adalah Bapak Karyono Ibnu Ahmad, Ustaz Arif Furqan. Sedangkan isi materinya tergantung permintaan dari pihak sekolah atau KSI.

c. Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan disamping merupakan program KSI, juga merupakan program sekolah. Pesantren Ramadhan melibatkan seluruh siswa yang beragama Islam, sedangkan anggota KSI biasanya disamping menjadi peserta, juga menjadi panitia dalam kegiatan ini. Pesantren Ramadhan biasanya dilaksanakan selama 3 sampai 6 hari, tergantung dari edaran dari Dinas Pendidikan.

d. LSI (Lingkaran Studi Islam)

Dilihat dari program kerja pada KSI SMAN 1 Banjarmasin, nampaknya LSI ini merupakan program andalan. LSI merupakan program kerja bidang pembinaan dan dakwah. LSI dilaksanakan setiap minggu, dan dilakukan secara per kelompok. Untuk ikhwan ada tiga kelompok, sedangkan akhwat terbagi menjadi lima kelompok. LSI dibina oleh para mentor yang tadinya mereka adalah siswa-siswa yang aktif di KSI SMAN 1 ini. Saat ini mereka sedang kuliah berada pada semester III. Materi dalam kajian KSI ini terdiri dari materi-materi Pendidikan Agama Islam yang dibahas secara spesifik. Misalnya materi Iman kepada Nabi dan Rasul dibahas secara spesifik dan lebih detail.

e. MABIT

MABIT singkatan dari Malam Bina Iman dan Takwa. Mabid pada KSI SMAN 1 dilaksanakan untuk anggota KSI kelompok ikhwan saja. Sedangkan akhwat mulai dari pagi minggu sampai siang. MABIT dilaksanakan di sekolah yang berpusat di mushalla Darul Ilmi.

f. MOVE

MOVE dilaksanakan setahun sekali dalam rangka memperingati tahun baru Islam. Tujuannya adalah memperingati datangnya tahun baru Islam dengan semangat yang baru. MOVE adalah rangkaian lomba yang terdiri dari rangking I, tilawah Quran, kaligrafi, mading Islami dan akustik Islami.

g. PHBI

PHBI selain program sekolah juga merupakan program KSI. PHBI yang sering dilaksanakan adalah memperingati Isra Mi'raj dan Maulid Nabi. Dalam PHBI keterlibatan siswa-siswa yang aktif di KSI adalah dalam bentuk kepanitiaan. Panitia PHBI semuanya adalah siswa-siswi KSI yang ditunjuk berdasarkan musyawarah dan secara bergantian.

h. Training Manajemen Cinta

Training manajemen cinta dilaksanakan satu tahun sekali pada setiap bulan Februari.

Training ini diadakan untuk mengimbangi *Valentine Day* yang diperingati pada setiap bulan Februari. *Valentine day* sangat mempengaruhi pola hidup para remaja di Indonesia saat ini. Training ini bertujuan untuk mengetahui dengan sebenarnya "makna cinta" secara Islami. Oleh karena itu biasanya training ini diarahkan untuk mencintai Allah dan para Rasul.

i. Penulisan Mading

Penulisan Mading bertujuan untuk melatih kemampuan dalam menyampaikan hadis-hadis yang berhubungan dengan agama dan kehidupan. Penulisan mading dilaksanakan satu minggu sekali. Adapun yang mengisi mading ini adalah seluruh anggota KSI, baik ikhwan maupun akhwat.

j. Mengelola Mushalla dan Perpustakaan Mushalla

Pengelolaan mushalla meliputi inventarisasi aset mushalla, menjaga kerapian dan kebersihan, mengelola perpustakaan mushalla, dan teradministrasikannya koleksi buku, donator buku dan peminjam buku-buku di perpustakaan mushalla.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di SMAN 3 Banjarmasin

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 3 meliputi KSI (Kelompok Studi Islam) dan Jumat Takwa. Tenaga pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 3 ini adalah guru-guru agama, yaitu Bapak Yusrin, BA (sudah pensiun), dan Bapak Rohansyah, S.Th.I (tenaga honorer).

Secara rinci kegiatan KSI dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Jumat Takwa

Jumat takwa dilaksanakan dua minggu sekali dimulai pada jam 07.30-08.10, yaitu memakai waktu jam pelajaran pertama. Untuk materinya tidak ada tema tertentu, diserahkan kepada ustaznya. Biasanya berkisar pada masalah-masalah fikih, ibadah, terkadang akhlak. Materi yang disajikan pada Jumat takwa selalu berbeda-

beda, terkecuali jika topik/ bahasan belum selesai maka materi tersebut dilanjutkan pada Jumat berikutnya. Peserta Jumat takwa adalah seluruh siswa, guru dan staf sekolah.

b. Zuhur berjamaah

Kegiatan ini sebenarnya adalah kegiatan sekolah bukan kegiatan KSI tapi dikelola oleh KSI. Shalat zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sekolah, karena keterbatasan mushalla tidak memungkinkan menampung semua warga sekolah sehingga kebijakan dari kepala sekolah dengan melaksanakannya bergiliran per kelas.

c. Mentoring KSI Ikhwan dan Akhwat

Mentoring ini berisi diskusi ilmiah keagamaan bagi seluruh anggota KSI. Setiap hari Selasa dan Sabtu para anggota KSI berkumpul dari jam 15.00-16.30 WITA untuk ikhwan dan untuk akhwat pada jam 12.00-13.00. Diskusi mingguan ini dipimpin oleh seorang ustaz. Pemberian materi biasanya berbeda-beda setiap pertemuan dengan tema tertentu, misal tentang tatacara shalat, semua akan dibahas mulai dari cara bersuci, sampai cara shalat yang khusu'.

d. PHBI

Kegiatan PHBI khusus untuk SMAN 3 Banjarmasin tidak mendapat support yang bagus dari pihak sekolah. Kalau ada momentum keagamaan seperti Tahun baru Islam, Maulid Nabi Saw, Isra Mi'raj, Nuzulul Quran, dan sebagainya, pihak sekolah hanya menyisipkannya pada kegiatan Jumat Taqwa. Kecuali untuk Isra Mi'raj, pihak sekolah mengizinkan menyambutnya dengan serangkaian acara.

e. Pekan Kreativitas Remaja Islam (PKRI)

Program PKRI ini dilaksanakan berbarengan dengan peringatan Isra Mi'raj Peserta seluruh anggota KSI. Kegiatan ini diselenggarakan selama 2 minggu, minggu pertama untuk ikhwan dan minggu kedua untuk akhwat. PKRI ini diadakan berbagai perlombaan seperti lomba baca puisi islami, kaligrafi, baca Alquran, pidato, desain grafis, mading, dan lain-lain.

f. Pesantren Ramadhan

Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan SMAN 3 sebagai program sekolah namun diserahkan kepada KSI untuk mengelola panitia pelaksanaannya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama satu minggu dengan mengambil tempat di salah satu ruangan kelas untuk akhwat dan ruangan lain untuk ikhwan.

g. MABIT

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan setelah Pesantren Ramadhan. Peserta MABIT adalah para alumnus KSI SMAN 3 dan anggota KSI aktif ditambah peserta dari perwakilan masing-masing kelas sebagai ajang promosi KSI.

h. Outbond KSI

Kegiatan outbond KSI biasanya dilaksanakan sekali dalam setahun yaitu setelah ujian semester genap. Pesertanya seluruh anggota KSI dan perwakilan dari kelas X, XI, dan XII sebanyak 20 orang.

i. Futsal Ikhwan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu sebulan sekali. Pesertanya sesama anggota KSI dan seringkali gabung dengan anggota ekstrakurikuler futsal.

j. Sosialisasi dan Diklat KSI

Kegiatan sosialisasi KSI sasaran utamanya adalah siswa baru SMAN 3. Dimulai dengan kunjungan di tiap kelas, diberi kesempatan untuk menjelaskan program KSI. Setelah itu dibuka pendaftaran anggota baru KSI kemudian diadakan pendataan dilanjutkan dengan diklat KSI di awal tahun ajaran baru.

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di SMAN 7 Banjarmasin

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMAN 7 Banjarmasin tergabung dalam suatu wadah yang bernama KSI (Kelompok Studi Islam) Ashabul Kahfi. KSI Ashabul Kahfi berada dibawah naungan OSIS SMA Negeri 7 Banjarmasin. KSI dibentuk dengan harapan terciptanya generasi-generasi Islami yang cerdas, berjiwa pemimpin, dan siap

menghadapi tantangan global. KSI Ashabul Kahfi tidak hanya memberi manfaat kepada siswa yang ada di dalamnya, namun juga kepada lingkungan luar, khususnya lingkungan sekolah melalui syiar dakwah atau kegiatan-kegiatan Islami. KSI sebagai wadah membina diri untuk menjadi muslim yang kaffah.

Secara garis besar bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 7 dapat dijabarkan, yaitu:

a. Tahsin Alquran

Kegiatan tahsin Alquran dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu sejak jam 7.00- 07.30 pagi. Tahsin dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama di sekolah dimulai. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa secara sukarela dan kontinu setiap harinya, baik siswa yang tergabung dalam KSI atau tidak.

b. Jumat Takwa

Jumat takwa merupakan program sekolah dan KSI. Jumat takwa dilaksanakan tiap dua minggu sekali, diselingi dengan kegiatan Jumat Bersih. Selain program sekolah, Jumat takwa juga merupakan program kerja dari KSI.

c. Pengajian

Kegiatan pengajian dilaksanakan pada setiap hari Rabu setelah selesai waktu sekolah, yaitu sekitar jam 13.30. Pengajian membahas tentang materi yang berhubungan dengan dengan fiqih, tauhid, akhlak, pembelajaran Alquran mulai dari tajwid sampai dengan tafsirnya. Pengajian biasanya diisi oleh pembina KSI yaitu guru-guru PAI secara bergantian. Khusus untuk akhwat, kegiatan pengajian selain dilakukan pada hari Rabu juga diadakan pada hari Jumat, yaitu ketika setelah waktu shalat Jumat.

d. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa).

MABIT merupakan program jangka pendek yang dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja, biasanya tiga bulan sekali. MABIT untuk ikhwan dan akhwat biasanya dilaksanakan pada waktu yang

tidak bersamaan. Terdapat perbedaan antara MABIT yang dilaksanakan oleh ikhwan dan akhwat anggota KSI. Untuk akhwat, MABIT biasanya dilakukan di salah satu rumah akhwat atau di rumah ibu pembina KSI.

e. DDI (Daurah Dirasah Islamiyah)

Daurah Dirasah Islamiyah adalah semacam diklat untuk anggota baru dalam rangka memperkenalkan KSI Ashabul Kahfi lebih dekat. DDI dilakukan setiap tahun pada saat penerimaan siswa baru.

f. Tadabur Alam

Tadabur alam merupakan program jangka pendek KSI Ashabul Kahfi. Tadabur alam bertujuan untuk menanamkan rasa syukur atas ciptaan Allah terhadap alam semesta. Tadabur alam yang pernah dilaksanakan adalah berlibur ke hutan pinus.

g. Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan KSI yang dilaksanakan setiap tahun. Di samping program kerja sekolah, Pesantren Ramadhan juga merupakan program KSI. Pesantren Ramadhan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan ketakwaan seluruh siswa, mempererat tali silaturahmi antar siswa, siswa dengan guru, dan menambah wawasan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

h. Kaligrafi

Kegiatan kaligrafi dilaksanakan pada setiap hari Selasa setelah selesai jam pelajaran di sekolah. Tenaga pelatih untuk kaligrafi ini adalah siswa kelas XII, yang sudah meraih penghargaan bidang kaligrafi di tingkat nasional.

i. Peringatan Hari Besar Keagamaan (PHBI)

Peringatan Hari Besar Keagamaan yang biasa dilakukan adalah Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan tahun baru Islam. PHBI ini merupakan kegiatan KSI bekerja sama dengan sekolah.

j. Bakti Sosial (Baksos)

Bakti sosial merupakan program kerja divisi komunikasi dan usaha. Bakti sosial diadakan satu kali dalam sebulan. Bentuk kegiatan bakti sosial yang pernah dilaksa-

nakan oleh KSI di antaranya adalah: mengunjungi teman yang sedang sakit sambil memberikan bantuan berupa uang.

k. HONDA (*Hadits on the day*)

Hadits on the day adalah pembacaan hadis-hadis pada waktu menjelang shalat Zuhur, yaitu setelah azan Zuhur. *Hadits on the day* dilakukan setiap hari. Petugasnya yang membacakan hadis ini adalah khusus untuk kelompok ikhwan saja.

l. SSD (Sebar SMS Dakwah)

Sebar SMS dakwah dilakukan setiap hari. Isi SMS berupa hadis-hadis tentang kehidupan dan motivasi. SMS dakwah disebar kepada seluruh anggota KSI dan para almunus KSI.

m. Mengelola Bisnis dan Usaha

Salah satu program jangka panjang KSI ini adalah mengelola bisnis dan usaha. Untuk kelompok akhwat mengelola bisnis jual kerudung sekolah. Keuntungannya dikumpulkan untuk menjadi modal seksi bisnis dan ditabung agar program ini tetap jalan dan berkelanjutan. Untuk ikhwan, bisnis yang pernah dikelola yaitu menjual parfum. Program ini merupakan salah satu bentuk kemandirian KSI dan memupuk jiwa wirausaha bagi anggota KSI.

n. Mengadakan Pelatihan Imam, Muadzin dan Ma'mum

Pelatihan imam, muadzin dan ma'mum merupakan program kerja divisi pendidikan. Pelatihan ini khusus untuk ikhwan.

o. Mengelola Celengan Musholla

Mengelola celengan mushalla merupakan program kerja divisi rumah tangga mushalla. Celengan ini diedarkan ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di mushalla misalnya peringatan hari-hari besar Islam, Jumat Takwa atau kegiatan-kegiatan lainnya. Uang yang terkumpul dari celengan ini dikelola untuk *me-loundry* peralatan shalat, seperti mukena. Sehingga mukena-mukena yang tersedia di lantai atas mushalla ini tampak selalu bersih dan tertata dengan rapi.

p. Mengelola Perpustakaan Mushalla

Perpustakaan KSI Ashabul Kahfi terletak di lantai dua Mushalla Fathul Khair. Mengelola perpustakaan mushalla merupakan program Divisi Rumah Tangga Mushalla. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus, pengelolaan perpustakaan sudah cukup baik. Koleksi buku yang ada cukup beragam, di antaranya buku yang berhubungan dengan masalah fikih, tasawuf, akhlak, akidah, dan novel-novel islami.

F. Pembahasan dan Analisis

1. Bentuk kegiatan ekstra Kurikuler Keagamaan

Dari gambaran tentang kegiatan KSI di atas, terdapat beberapa kegiatan yang sama yaitu kegiatan Jumat Takwa, PHBI, dan kegiatan Pesantren Ramadhan. Ketiga kegiatan ini sebenarnya adalah program sekolah dan program OSIS Bidang I yaitu bidang keagamaan. Jika melihat gambaran tentang kegiatan KSI di tiga SMA Negeri di Banjarmasin, dapat dikatakan bahwa kegiatan KSI yang paling banyak pengurusnya dan paling semarak program kerjanya adalah KSI Ashabul Kahfi. Dari aspek kepengurusan, mereka banyak melibatkan para siswa. Sedangkan pada program kerja, mereka mempunyai lebih banyak program kerja dibandingkan dengan KSI yang lain. Akan tetapi terdapat hal yang menarik pada KSI SMAN 1 yaitu pada kegiatan LSI (Lingkaran Studi Islam). Nampaknya LSI ini dapat dijadikan sebagai suatu model dalam menanamkan dan mengembangkan karakter siswa secara intens dan integratif. Dalam LSI ini dapat terlihat pengembangan ketiga ranah dalam pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain atau usaha untuk membimbing siswa agar melakukan suatu hal yang sesuai dengan ajaran agama dan menjauhi segala larangan-Nya. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh KSI dapat dikatakan sebagai upaya pembentukan nilai-nilai religius bagi siswa.

b. Nilai Kejujuran

Karakter kejujuran yang dikembangkan melalui program KSI, di antaranya dalam kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, pesantren Ramadhan. Shalat dan puasa yang dilakukan siswa adalah membentuk karakter jujur. Ada atau tidaknya guru atau orang yang mengawasi, setiap siswa harus shalat, puasa, dan ibadah lainnya.

c. Toleransi

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, ada beberapa sikap toleransi yang dikembangkan oleh anggota KSI. Di antaranya dalam memilih kepengurusan KSI yang baru, jika terdapat perbedaan pendapat pasti dicarikan jalan tengah yang baik. Selama pergantian kepengurusan yang baru, tidak pernah terjadi pertentangan atau perselisihan yang berarti.

d. Disiplin

Hampir semua kegiatan KSI yang dilaksanakan di sekolah dapat mengembangkan nilai karakter disiplin, terutama dalam masalah ibadah seperti dalam melaksanakan shalat lima waktu, shalat dhuha, kegiatan puasa dalam pesantren Ramadhan.

e. Kerja keras

Karakter kerja keras terlihat ketika para pengurus KSI dalam melaksanakan dan merealisasikan program kerja-program kerja yang sudah direncanakan. Dengan

semangat kerja keras, program kerja yang sudah direncanakan harus direalisasikan dengan baik dalam bentuk kegiatan yang nyata. Tanpa kerja keras, tidak mungkin program kerja yang sudah direncanakan dengan baik, dapat terlaksana dengan lancar.

f. Kreatif

Implementasi karakter kreatif sangat terlihat pada ketiga KSI ini dalam bentuk program kerja-program kerja yang mereka kembangkan. Program kerja yang dikembangkan untuk tiap KSI terlihat berbeda sesuai dengan karakter dan kekhasan KSI mereka.

g. Mandiri

Karakter mandiri yang terlihat pada KSI adalah dalam bentuk pendanaan. Dalam melaksanakan kegiatan KSI, tidak semua dana dibebankan kepada pihak sekolah, BOS atau komite. Oleh karenanya, para pengurus harus berupaya mencari sumber dana lain yang dapat membantu lancarnya suatu kegiatan.

h. Demokratis

Dalam memilih kepengurusan KSI yang baru selalu dilakukan dengan cara demokratis. Karakter demokratis juga terlihat dalam pembahasan perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan seperti PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, yang perlu membentuk suatu kepanitiaan. Masing-masing siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam mengeluarkan pendapat. Hasil kesepakatan dalam musyawarah pengurus dalam membentuk suatu panitia, semua siswa dapat menerima hasilnya.

i. Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu dalam KSI dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pengajian, LSI, Jumat Takwa, pesantren Ramadhan, dan kegiatan lainnya. Melalui kajian Islam dalam kegiatan pengajian, LSI, Jumat Takwa, pesantren Ramadhan, siswa belajar lebih banyak dan mendalam tentang materi keislaman sebagai pengayaan dalam materi Pendidikan Agama Islam.

j. Semangat kebangsaan dan Cinta Tanah air

Karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air tercermin dalam kegiatan yang dilakukan yaitu berupa upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin pagi. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh anggota KSI saja, tetapi seluruh siswa dan guru. Selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan mereka, bukan bahasa daerah. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar juga merupakan bagian dari cinta tanah air.

k. Menghargai prestasi

Melalui berbagai perlombaan yang bernuansa Islami, setidaknya nilai karakter menghargai prestasi dapat diterapkan. Siapa pun yang menjadi pemenangnya harus diterima dan diberi apresiasi, sedangkan bagi peserta kalah menerima dengan lapang dada. Karakter menghargai prestasi tercermin dalam berbagai prestasi yang berhasil diperoleh oleh KSI dalam berbagai perlombaan.

l. Bersahabat/ komunikatif

Komunikasi yang baik dan intens antar sesama anggota KSI akan melahirkan kegiatan-kegiatan yang terkordinir dengan rapi dan sukses. Sebagaimana yang terlihat dalam kepengurusan KSI Ashabul Kahfi maupun KSI yang lain nampak bahwa sudah ada pembagian kerja (*job description*) yang baik, sehingga tidak ada pekerjaan tumpang tindih antara divisi/ bidang yang satu dengan divisi/ bidang yang lain. Dan setiap anggota divisi diharapkan melaksanakan pekerjaan dengan optimal.

m. Cinta damai

Dalam KSI, segala perbedaan difasilitasi dan ditoleransi dengan baik, sehingga selalu dapat terjaga kedamaian. Di antaranya adalah dalam hal pemahaman tentang agama, apakah ada siswa yang berpaham NU, Muhammadiyah atau paham yang lain, semua dapat berkembang dengan baik di KSI.

n. Gemar membaca

Karakter gemar membaca, secara teratur sudah dilakukan oleh anggota KSI. Melalui tahsin, para siswa telah membiasakan membaca Alquran setiap mengawali pelajaran setiap hari. Siswa terbiasa gemar membaca, tidak hanya membaca Alquran tetapi juga membaca buku-buku pengetahuan tentang agama Islam dan umum.

o. Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan sebenarnya telah dikembangkan oleh pihak sekolah kepada seluruh warga sekolah termasuk siswa. Dari pengamatan, siswa ditekankan untuk peduli lingkungan yakni membuang sampah pada tempatnya sesuai kategori organik dan organik. Selain itu, di sekolah juga dilaksanakan program Jumat bersih.

p. Peduli sosial

Sikap peduli sosial dikembangkan KSI melalui program bakti sosial. Bakti sosial merupakan program yang sudah ditetapkan oleh setiap KSI. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan mempunyai bentuk yang beragam, di antara mengumpulkan uang dan baju bekas untuk menyantuni anak-anak di panti asuhan, mengunjungi teman yang sakit dengan memberikan bantuan berupa uang, dan lain sebagainya.

q. Tanggung jawab.

Pengembangan karakter tanggung jawab sangat terlihat dalam kegiatan KSI. Dalam melaksanakan program kerja, masing-masing bidang/divisi harus bertanggung jawab atas terlaksananya program yang sudah mereka rencanakan. Setelah suatu pekerjaan selesai, mereka harus mempertanggungjawabkannya dalam bentuk laporan. Membuat laporan adalah merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pengurus terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya.

G. Simpulan

Bentuk kegiatan KSI yang dikembangkan pada SMA di kota Banjarmasin, di antaranya adalah: Jumat takwa, Pesantren

Ramadhan, PHBI, shalat dhuha, shalat Zuhur dan Asar berjamaah, tahsin, tilawah, MABIT, bakti sosial, training, pengajian, lomba juz amma, mading, dan lain sebagainya.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di antaranya: nilai religius, karakter kejujuran, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, karakter cinta damai, karakter gemar membaca, karakter peduli lingkungan, dan karakter tanggung jawab.

Referensi

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Depdikbud, *Rencana Aksi Nasional*, Jakarta, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Karya, Bandung, 1989
- Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Kemenag RI, Jakarta, 2010
- Permen Kementerian Agama No.16 Tahun 2010 Tentang *Kegiatan EkstraKurikuler Keagamaan*
- Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Badan Litbang, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Indonesia Heritage Foundation, Depok, 2007
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984
- Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2009

